

BAB III

DESAIN PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini membahas dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X yaitu pemberian motivasi kerja dan variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel Y yaitu efektivitas kerja pegawai. Penelitian ini dilakukan di Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung yang bertempat di Jalan Seram No.2 Bandung. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian diperlukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian karena suatu metode penelitian akan memberikan arah dan cara untuk memecahkan suatu permasalahan penelitian sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai, sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1998:131) bahwa:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat tertentu. Cara itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *deskriptif*, yaitu untuk melihat keterikatan antara dua variabel atau lebih melalui analisis data yang

didapat. Metode deskriptif lebih menekankan pada suatu studi untuk memperoleh informasi mengenai gejala yang muncul pada saat penelitian berlangsung.

Moh. Nasir (2003:54), menjelaskan tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk “membuat dekripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antarfenomena yang diselidiki”.

Winarno Surakhmad (1998:139) menyatakan bahwa:

Penelitian deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data itu. Karena itulah maka dapat terjadi sebuah penyelidikan deskriptif membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu lalu mengambil bentuk studi komparatif atau mengukur satu dimensi seperti dalam berbagai bentuk studi kuantitatif angket, test, interview dan lain-lain, atau mengadakan klarifikasi atau mengadakan suatu penilaian, menentukan standar (normatif), menetapkan hubungan dan kedudukan (status) satu unsur dengan unsur lain.

Menurut Winarno Surakhmad (1998:140) ciri-ciri dari metode deskriptif adalah:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang sedang terjadi pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang sedang aktual.
2. Data yang terkumpul mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *deskriptif* merupakan metode yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini, yaitu untuk memberikan gambaran, mengklasifikasikan, dan mengolah data yang terkumpul serta untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel-variabel yang diteliti.

C. Operasional Variabel

Menurut Ating S. dan Sambas Ali M. (2006:27) bahwa:

Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan. Karakteristik yang dimiliki satuan pengamatan keadaannya berbeda-beda (berubah-ubah) atau memiliki gejala yang bervariasi dari satu satuan pengamatan ke satu satuan pengamatan lainnya, atau, untuk satuan pengamatan yang sama, karakteristiknya berubah menurut waktu atau tempat.

Dalam penelitian ini membahas dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X yaitu pemberian motivasi kerja dan variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel Y yaitu efektivitas kerja pegawai. Untuk menghindari kesalahan atau perbedaan persepsi mengenai istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini maka penulis perlu menjelaskan makna variabel-variabel tersebut. Definisi masing-masing variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan adalah keseluruhan kegiatan atau aktivitas untuk mempengaruhi kemauan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. (Gouzali Saydam, 2005:700)
2. Motivasi kerja adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. (Malayu S.P Hasibuan, 2003:95).
3. Efektivitas kerja adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan (kegagalan) kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang ditetapkan lebih dulu. Tercapainya tujuan manajemen (artinya manajemen yang efektif) tidak selamanya disertai efisiensi yang maksimal. Dengan perkataan lain manajemen

yang efisien tidak dapat dilaksanakan dengan pemborosan-pemborosan, karena itu keberhasilan manajemen tidak boleh diukur oleh efektivitas, tetapi pula efisiensi. (Komaruddin, 1983:269)

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel X Pemberian Motivasi Kerja

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Bebas (Variabel X) Pemberian Motivasi Kerja	1. Keterbukaan	a. Tingkat keterbukaan dalam berinteraksi dengan bawahan.	Ordinal
		b. Tingkat pemberian masukan yang positif dan membangun terhadap bawahan.	Ordinal
	2. Menumbuhkan semangat kerja	a. Tingkat pemberian bimbingan dan pembinaan terhadap bawahan.	Ordinal
		b. Tingkat penumbuhan rasa percaya diri bawahan.	Ordinal
		c. Tingkat perhatian kesejahteraan bawahan.	Ordinal
	3. Empati	a. Tingkat kemampuan menempatkan diri pada peranan atau posisi bawahan.	Ordinal
		b. Tingkat kemampuan pemahaman terhadap kesulitan bawahan.	Ordinal
	4. Kepositifan	a. Tingkat pemberian perhatian positif terhadap bawahan.	Ordinal
		b. Tingkat pemberian dorongan terhadap bawahan agar lebih aktif berpartisipasi.	Ordinal
		c. Tingkat penciptaan situasi komunikasi kondusif dengan bawahan.	Ordinal
		d. Tingkat penciptaan sikap saling menghargai dengan bawahan.	Ordinal

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Y Efektivitas Kerja Pegawai

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Terikat (Variabel Y) Efektivitas Kerja Pegawai	1. Pelaksanaan Kerja.	a. Tingkat pelaksanaan prosedur kerja.	Ordinal
		b. Tingkat ketepatan penggunaan pedoman kerja.	Ordinal
		c. Tingkat suasana hubungan kerja yang kondusif.	Ordinal
		d. Tingkat hambatan kerja yang ditemui.	Ordinal
	2. Ketercapaian Tujuan.	a. Tingkat kesungguhan dalam bekerja.	Ordinal
		b. Tingkat ketelitian dalam menyelesaikan tugas.	Ordinal
		c. Tingkat kesesuaian hasil kerja dengan standar.	Ordinal
	3. Kepuasan Kerja.	a. Tingkat semangat kerja.	Ordinal
		b. Tingkat kepuasan dalam bekerja.	Ordinal
		c. Tingkat gairah kerja.	Ordinal
	4. Pencapaian Target/Jumlah.	a. Tingkat pelaksanaan kerja yang baik.	Ordinal
		b. Tingkat kesesuaian penggunaan waktu dengan alokasi waktu.	Ordinal

D. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah sumber-sumber dimana data yang diperlukan untuk penelitian dapat diperoleh baik secara langsung berhubungan dengan objek penelitian (sumber data primer) maupun tidak langsung berhubungan dengan objek penelitian (sumber data sekunder).

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data dimana data tersebut diperoleh secara langsung dari subjek yang berhubungan dengan objek penelitian, yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagian Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja di Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian dimana subjeknya tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian, tetapi sifatnya membantu. Sumber ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya untuk digunakan sebagai bahan penelitian. Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen, laporan-laporan, dan hasil wawancara dari Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung.

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Suatu penelitian selalu dihadapkan pada objek yang luas dan kompleks, baik berupa manusia, benda ataupun peristiwa-peristiwa. Objek-objek tersebut disebut populasi yaitu seluruh objek yang diteliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:108) populasi adalah “Keseluruhan subjek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Menurut Sugiyono (2007:90) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan menurut Moh. Nasir (2003:273) bahwa “Populasi adalah kumpulan dari ukuran-ukuran unit-unit elementer, tentang sesuatu yang ingin kita buat referensi yang berkenaan dengan data”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang ada dalam wilayah penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi PNS di Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung berjumlah 365 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Rekapitulasi Pegawai
Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung

No	Bagian	Jumlah Pegawai
1	Sekretariat	30
2	Bidang Dekorasi Kota dan Reklame	36
3	Bidang Ruang Terbuka Hijau dan Hutan Kota	40
4	Bidang Pertamanan	89
5	Bidang Pemakaman	120
6	UPT Pembibitan	16
7	UPT Taman Konservasi Tegalega	25
8	PD. Kebersihan	9
Jumlah		365

Sumber: Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung

2. Sampel

Ada kalanya dalam suatu objek penelitian atau populasi terlampaui luas. Oleh karena itu dalam mengadakan penelitian seorang peneliti harus mempertimbangkan khususnya yang berkaitan dengan kemampuan tenaga, biaya, dan waktu yang jelas tentang metode yang digunakan sebagai bahan pertimbangan yang berkaitan dengan hal tersebut.

Menurut Sugiyono (2007:91) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan sampel ini digunakan diantaranya ialah keterbatasan tenaga, biaya, dan keterbatasan waktu yang tersedia”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:131), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang telah diteliti”. Sedangkan menurut Moh. Nasir (2003:273) bahwa “Sampel adalah kumpulan dari *unit sampling*. Ia merupakan subset dari populasi”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat (2002:143) mengemukakan bahwa “Ukuran sampel dari suatu populasi dapat menggunakan bermacam-macam cara, salah satunya adalah Slovin”. Dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

(Syarifudin Hidayat, 2002:143)

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan yang masih bisa ditolerir

Berdasarkan rumus ukuran sampel tersebut, maka sampel dalam penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut, dimana N = 365 dan e = 10%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Jml. Responden}}{\text{Jml. Karyawan}} \times n$$

Sedangkan untuk mencari sampel penelitian pada setiap bagian pada Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung menggunakan rumus:

$$* \text{ Untuk bagian sekretariat} = \frac{30}{365} \times 78 = 6, \text{ demikian seterusnya untuk bagian lainnya.}$$

Tabel 3.4
Rekapitulasi Pegawai
Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung

No	Bagian	Jumlah Responden	Sampel
1	Sekretariat	30	6
2	Bidang Dekorasi Kota dan Reklame	36	8
3	Bidang Ruang Terbuka Hijau dan Hutan Kota	40	9
4	Bidang Pertamanan	89	19
5	Bidang Pemakaman	120	26
6	UPT Pembibitan	16	3
7	UPT Taman Konservasi Tegalega	25	5
8	PD. Kebersihan	9	2
Jumlah		365	78

Sumber: Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2007:91) bahwa "teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel". Kemudian menurut Ating S. dan Sambas Ali M. (2006:31), "Sampling ialah cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat atau meneliti sebagian kecil saja dari seluruh elemen yang menjadi objek penelitian".

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, dan anggota populasi dianggap homogen, yaitu seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel, maka penulis mengambil jumlah sampel 78 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung. Jumlah ini diambil berdasarkan pertimbangan bahwa jumlah ini sudah melebihi jumlah sampel minimal untuk sampel penelitian, sehingga data yang diperoleh cukup akurat dan dapat dipertanggungjawabkan serta mengatasi keterbatasan waktu dan biaya untuk melakukan penelitian ini.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer atau sumber data sekunder. Dalam pelaksanaan pengumpulan data tersebut

dapat dilakukan dengan beberapa cara atau alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang disebut dengan istilah teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dengan cara penglihatan, pengamatan, dan pencatatan mengenai data-data dan informasi yang ada di tempat penelitian tersebut. Observasi bermanfaat untuk mengetahui bagaimana keadaan sebenarnya dari tempat penelitian. Baik mengenai aspek material maupun kinerja dari para pegawainya.

b. Teknik wawancara

Wawancara yaitu proses pengumpulan data dari responden (sumber data) atas dasar inisiatif pewawancara (peneliti) dengan menggunakan alat berupa pedoman wawancara, yang dilakukan secara tatap muka (*face to face*) maupun melalui telepon (*telephone interview*).

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu proses pengambilan data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti untuk menunjang data dari hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini.

d. Angket

Angket yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian. Data yang ingin diperoleh dari angket adalah data-data yang memberikan gambaran atau hubungan dari variabel-variabel yang sedang diteliti yang merupakan pokok permasalahan.

e. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan bahan kajian sebagai landasan teoritis yang dapat menunjang dan membantu terhadap pemecahan masalah yang sedang diteliti. Dengan cara mengumpulkan berbagai data dan informasi melalui buku-buku, internet, dan skripsi-skripsi yang dapat membantu terhadap pemecahan masalah yang penulis kaji.

2. Alat Pengumpulan Data

Instrumen sebagai alat pengumpulan data perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji kemampuan dari pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam menjangkau kriteria yang diharapkan oleh peneliti.

Pengujian instrumen ini dilakukan dengan melalui pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan peneliti ukur, sedangkan instrumen yang

reliabel berarti instrumen yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama.

2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan dalam pengumpulan data untuk mengetahui ketepatan alat ukur yang digunakan, sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono (2007:137) menyatakan bahwa: “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:168) bahwa “suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang berarti memiliki validitas rendah”.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas ini adalah rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:170)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor tiap item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Setelah harga r_{xy} diperoleh, kemudian disubstitusikan ke dalam rumus *t - student* untuk mengetahui validitas instrumen dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai hitung uji

r = koefisien korelasi

N = banyak responden

Karena penelitian dilakukan dengan ukuran sampel, maka harus dilakukan uji t dengan tujuan agar dapat menarik kesimpulan untuk populasi. Seperti yang dikemukakan oleh Ating S. dan Sambas Ali M. (2006:219) bahwa:

Apabila penelitian kita adalah populasi, maka cukup sampai perhitungan r kita sudah dapat menarik kesimpulan. Sementara kalau penelitian kita adalah penelitian sampel setelah perhitungan r, maka kita tidak dapat menarik kesimpulan karena kesimpulan itu hanya untuk ukuran sampel yang bersangkutan, bukan kesimpulan untuk keseluruhan/populasi. Kesimpulan untuk sampel tidak dapat mewakili populasinya. Jadi untuk kepentingan generalisasi dari sebagian untuk seluruh inilah perlu dilakukannya uji statistik tertentu (dalam kasus ini uji t).

Kriteria uji:

- Item pernyataan yang diteliti dikatakan valid jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
- Item pernyataan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui ketepatan nilai angket, artinya instrumen penelitian *reliabel* bila diujikan pada kelompok yang sama walaupun pada waktu yang berbeda, hasilnya akan tetap sama. Suharsimi Arikunto (2006:178) menyatakan bahwa *Reliabel* artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas ini adalah Koefisiensi Alfa (α) dari Cronbach (1951) karena instrumen pernyataan kuesioner yang dipakai merupakan rentangan antara beberapa nilai dalam hal ini menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5. Rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Ating S. dan Sambas Ali M., 2006:48)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Jumlah varians tiap butir pernyataan dapat dicari dengan cara mencari nilai varians tiap butir yang kemudian dijumlahkan sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

(Ating S. dan Sambas Ali M., 2006:48)

Keterangan:

σ^2 = Varians

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat responden dari setiap item

$(\sum X)^2$ = Kuadrat skor seluruh responden dari tiap item

N = Jumlah responden

Setelah harga r_{11} diperoleh, kemudian disubstitusikan ke dalam rumus *t*-*student* untuk mengetahui reliabilitas instrumen dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai hitung uji

r = koefisien korelasi

N = banyak responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Item pernyataan yang diteliti dikatakan reliabel jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
- Item pernyataan yang diteliti dikatakan tidak reliabel jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi. Tujuan dilakukannya analisis korelasi antara lain:

1. Untuk mencari bukti terdapat tidaknya hubungan (korelasi) antar variabel,
2. Bila sudah ada hubungan, untuk melihat besar-kecilnya hubungan antarvariabel, dan
3. Untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti (meyakinkan/signifikan) atau tidak berarti (tidak meyakinkan).

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif. Analisis deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Jenis data yang akan terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan antara Pemberian Motivasi oleh Pimpinan terhadap Bawahan dengan Efektivitas Kerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung.

Uji korelasi atau analisis korelasi yaitu teknik untuk menentukan sampai sejauh mana hubungan antara dua variabel. Untuk mengetahui korelasinya menggunakan rumus koefisien korelasi *Rank Spearman* (Uji Korelasi Rank Spearman) yaitu :

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

(Ating S. dan Sambas Ali M., 2006:218)

Dimana:

$$\sum x^2 = \frac{N(N^2 - 1)}{12} - \sum \frac{t(t^2 - 1)}{12}$$

$$\sum y^2 = \frac{N(N^2 - 1)}{12} - \sum \frac{t(t^2 - 1)}{12}$$

(Ating S. dan Sambas Ali M., 2006:218)

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi rank Spearman

$\sum x^2$ = Jumlah ranking yang sama pada variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah ranking yang sama pada variabel y

$\sum d^2$ = Jumlah hasil pengurangan antara ranking yang terdapat pada variabel X dan variabel Y

N = banyaknya data

t = jumlah rank kembar

Untuk mengetahui tinggi rendahnya derajat hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka dibandingkan harga koefisien *rank spearman* yang telah diperoleh (r_s) dengan batas-batas nilai r (korelasi) sebaga berikut:

Tabel 3.5
Klasifikasi Guilford Tentang Batas Nilai r (Korelasi)

Besar r_{xy}	Interpretasi
0,00 - < 0,20	Hubungan sangat lemah
$\geq 0,20$ - < 0,40	Hubungan rendah
$\geq 0,40$ - < 0,70	Hubungan sedang/cukup
$\geq 0,70$ - < 0,90	Hubungan kuat/tinggi
$\geq 0,90$ - $\leq 1,00$	Hubungan sangat kuat/tinggi

Sumber : Ating S. dan Sambas Ali M. (2006:214)

H. Uji Hipotesis

Adapun prosedur pengujian hipotesis ini adalah:

1. Rumuskan hipotesis ke dalam model statistik yaitu :

$H_0 : \rho = 0 \rightarrow$ Korelasi tidak berarti, artinya tidak terdapat hubungan yang positif antara motivasi kerja dengan efektivitas kerja pegawai.

$H_1 : \rho \neq 0 \rightarrow$ Korelasi berarti, artinya terdapat hubungan yang positif antara motivasi kerja dengan efektivitas kerja pegawai.

2. Pengujian dengan menggunakan uji statistik t (t - student) dengan rumus :

$$t = r_s \frac{\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

(Ating S. dan Sambas Ali M., 2006:232)

Keterangan:

t = Nilai hitung uji

r_s = Koefisien Korelasi Spearman

N = Banyak responden

3. Menentukan titik kritis dan daerah kritis dengan derajat kebebasan $n - 2$.

4. Membandingkan nilai uji t terhadap nilai $t_{tabel} (1 - \alpha/2)(dk)$ dengan kriteria:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

5. Kesimpulan: Terdapat hubungan yang positif antara Pemberian Motivasi oleh Pimpinan terhadap Bawahan dengan Efektivitas Kerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung.